

**STUDI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM REMEDIAL TERHADAP ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR
BERMASALAH DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK KALIURANG
YOGYAKARTA SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Agama Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

SRI NURYATI HIDAYATUN KHAIRIYAH

NIM : 9241 2018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1997

Drs. H. Soeyadi
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Sri Nuryati HK
Lamp : 8 Eksemplar

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Sri Nuryati HK

N I M : 9241 2018

Fak/Jur : Tarbiyah /PAI

Judul : "STUDI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM REMEDIAL TERHADAP ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR BERMASALAH DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK KALIURANG YOGYAKARTA SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN".

sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga pada waktu yang telah ditentukan saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk membahas dan mempertahankan skripsinya.

Untuk itu sebelum dan sesudahnya kami haturkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 juli 1997

Pembimbing

(Drs. H. Soeyadi)

NIP. 150028999

Dra. Hj. Siti Barirotun
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Sri Nuryati HK
Lamp : 8 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sri Nuryati HK

N i m : 92412018

Fakultas: Tarbiyah / PAI

Judul : "STUDI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM REMEDIAL TERHADAP ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR BERMA-SALAH DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK KALIURANG YOGYAKARTA SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN".

Telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama (S1) dalam ilmu Tarbiyah Islamiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

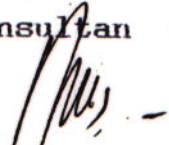
Dengan ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan kiranya dapat disahkan

Demikian semoga menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta 9 - 8 -1997

Konsultan



(Dra.Hj. Siti Barirotun)

NIP. 150 028 801

Pengesahan
Skripsi Berjudul

STUDI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM REMEDIAL
TERHADAP ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR BERMASALAH DI
PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK KALIURANG
YOGYAKARTA SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN

Yang dipertahankan dan disusun oleh :
SRI NURYATI HK

NIM 92412018

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah
pada tanggal 1 - Agustus - 1997
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Roihan Achwan.MA

Drs. Roihan Achwan.MA

NIP. 150 182 883

NIP. 150 182 883

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Soeyadi

NIP. 150 028 799

Penguji I

Penguji II

Drs. HR.Abdullah Fajar.Msc

Dra.Hj.Siti Barirotun

NIP. 150 028 800

NIP. 150 028 801

Yogyakarta. 25 - 8 -1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

Drs. H. Moh. Anies

NIP. 150 058 699



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

سورة المجادلة .

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat". (QS. 58 : 11).¹⁾

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ

إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ . سورة يوسف .

"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir. (QS. Yusuf : 87).²⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang : CV. Thoha Putra, 1986), hlm. 911.

2) Ibid. hlm. 362.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan kepada :

- Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah IAIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا شَاكِرِينَ، وَاشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِلَهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، وَاشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَاتَمَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَافْحَاهُ أَجْمَعِينَ

Bismillaahirrahmaanirraahiim

Al-hamdullillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Alloh SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayahNYA kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, pantas kiranya penyusun menghaturkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak. Drs. Moh. Anis, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA beserta Staf, yang telah memberi izin kepada penyusun dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bpk. Drs. H. Soeyadi selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan teliti dan sabar, sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan.
3. Bpk. Drs. HM. Asrori Ma'ruf, selaku pembimbing/penasehat Akademik, segenap bapak ibu Dosen beserta para staf karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi bimbingan dan pelayanan dengan baik kepada penyusun selama kuliah di Fakultas tarbiyah dan pada saat penyelesaian skripsi sampai selesai.
4. Bpk. Setomo AK, selaku pimpinan Panti Sosial Petirahan Anak Kaliurang Yogyakarta dan para staf yang telah memberikan izin dan menerima penyusun, serta telah memberikan banyak informasi dan data-data guna penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, ibu dan segenap keluarga yang telah memberikan dukungannya serta motivasi yang kuat kepada penyusun

dalam menvelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Kakak tercinta yang telah berpulang ke rahmatulloh, yang dengan setia telah memberikan semangat dan membantu dalam menuntaskan penyusunan skripsi ini. Semoga diberikan tempat yang baik di sisinya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan disini, yang telah memberikan bantuan baik berupa materiil maupun spirituil.

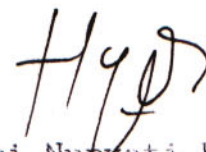
Kemudian hanya kepada Alloh SWT penyusun mohon pertolongan dan memanjatkan do'a. semoga amal baik beliau-tersebut di atas mendapatkan pahala dan diterima sebagai amal ibadah.

Dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini, penyusun dengan sekuat tenaga telah berusaha untuk yang terbaik sesuai kadar kemampuan yang penyusun milik secara optimal. Namun penyusun menyadari bahwa sebagai insan yang dho'if tentu saja tak mungkin terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu segala kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi diri penyusun dan pembaca budiman pada umumnya. Segala kekurangan dan kesalahan yang ada penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya. Jika terdapat kebenarannya itu adalah semata-mata karena petunjuk Alloh SWT, dan jika terdapat kesalahan semua itu berasal dari kedhoifan kami.

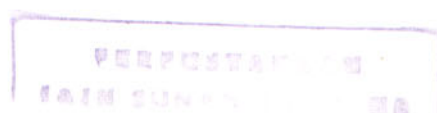
Yogyakarta 3-Juni-1997

Penyusun



(Sri Nurwati HK)

NIM. 9241 2018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Alasan Pemilihan Judul	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian	14
G. Tinjauan Pustaka	24
H. Sistematika Pembahasan	56
BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK KALIURANG YOGYAKARTA DI SUKOHARJO NGAGLIK	
A. Letak Geografis	58
B. Sejarah berdiri dan perkembangan.....	59
C. Organisasi.....	62
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	69
E. Keadaan Sarana dan Fasilitas	75

	F. Sumber Dana	78
	G. Spesifikasi Kegiatan PSPAK	78
BAB III	: PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM REMEDIAL (PERBAIKAN) DI PSPAK SUKOHARJO	
	A. Maksud dan tujuan pelaksanaa PAI Program Remedial.....	80
	B. Perencanaan Program Remedial	82
	C. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Remedial.....	84
	D. Hasil Pelaksanaan program remedial.....	112
	E. Faktor Pendukung dan Penghambat serta upaya menanggulangnya.....	115
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	128
	B. Saran-saran.....	129
	C. Kata Penutup.....	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

TABEL

TABEL I	Daftar Pengasuh (Karyawan) PSPAK	71
TABEL II	Daftar Anak-anak PSPAK	73
TABEL III	Daftar nilai Sebelum mengikuti Perbaikan..	99
TABEL IV	Daftar nilai setelah mengikuti Program Remedial (perbaikan).....	112
Tabel Angket		
TABEL V,VI,VII.	Tujuan berada di PSPAK	117
TABEL VIII. IX. X.	Rutinitas Belajar anak	119
TABEL XI - XVII.	Frekuensi Kesulitan belajar.....	120
TABEL XVIII - XX.	Pendidikan Agama dan Rutinitas....	123
TABEL XXI - XXIX.	Pelaksanaan PAI (perbaikan).....	124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH DAN MAKSUD JUDUL

Untuk memperjelas dan memahami dalam menafsirkan judul skripsi ini perlu diberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya sebagai berikut :

1. Studi

Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata "Study" yang berarti pelajaran, penyelidikan.¹⁾ Sedang kaitannya dengan judul tersebut yaitu penyelidikan yang mempergunakan ruang, waktu, biaya dan pikiran untuk mendapatkan pengetahuan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik (peserta didik) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.²⁾ Menurut Prof. Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu tindakan (action) yang diambil oleh sesuatu masyarakat, kebudayaan atau peradaban untuk memelihara kelanjutan hidupnya (survival).³⁾

1) WJS. Poerwodarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai pustaka. 1976). hlm. 965.

2) Undang-Undang RI Tentang. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika. 1993). Bab I, hlm. 2.

3) Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, cet 1, 1980), hlm. 91-92.

Agama Islam adalah agama yang ajarannya bersumber pada wahyu Allah yang disampaikan kepada umatNya melalui nabi Muhammad untuk kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat.⁴⁾

Menurut pendapat Achmadi Pendidikan Agama Islam adalah:

"Usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam".⁵⁾

Jadi yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam judul tersebut adalah usaha sadar untuk memberikan bimbingan, asuhan dan penanaman ajaran Islam yang bersumber pada wahyu Alloh yang meliputi mata pelajaran Agama Islam (ibadah, akhlak, sejarah, Al-Qur'an, aqidah), agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya.

3. Program Remedial

Program remedial adalah suatu kegiatan yang dijalankan dalam bentuk pemberian bantuan di dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis.⁶⁾

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, kegiatan perbaikan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-ciswi yang belum menguasai bahan pelajaran yang

4) Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). hlm. 13.

5) Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 1992). hlm.20.

6) Drs. Ischak. SW dan Wardi. R. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta:Liberty, 1987). hlm. 1.

diberikan oleh guru dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.⁷⁾

Sedang menurut pendapat Abin Syamsudin, bahwa yang dimaksud dengan kegiatan perbaikan atau remedial ialah:

"Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar, faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya, baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif dan selengkap mungkin".⁸⁾

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan remedial atau perbaikan disini ialah bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kegagalan, kesulitan dalam belajarnya, baik yang disebabkan oleh faktor intern maupun ekstern.

4. Anak-anak Sekolah Dasar Bermasalah

Yang di maksudkan disini ialah anak-anak usia sekolah dasar, yaitu usia 10-12 tahun. Anak tersebut berdasarkan seleksi dari Panti Sosial Petirahan Anak Kaliurang dikategorikan sebagai anak yang bermasalah, hal ini disebabkan karena ternyata mereka mempunyai berbagai macam permasalahan yang sangat beragam antara yang satu dengan yang lain. Akibatnya dari permasalahan yang mereka hadapi itu berimbas pada kelancaran proses belajar mengajar mereka. Permasalahan itu merupakan

7) Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 35.

8) Drs. Ischak dan Warji. R, *Op. Cit.* hlm 2.

pengaruh baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun prioritas utama dari PSPAK di Sukoharjo Ngaglik Sleman adalah anak-anak yang berasal dari daerah IDT.

5. Pantti Sosial Petirahan Anak Kaliurang (PSPAK)

PSPAK di Sukoharjo adalah merupakan suatu badan sosial yang berada dibawah naungan Departemen Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga ini bantuan Pemerintah DIY sebagai tempat untuk membimbing, membina serta memberikan pendidikan terhadap anak-anak Sekolah Dasar yang dianggap mempunyai permasalahan. Sasaran utamanya ialah untuk daerah IDT, yang pada umumnya kurang memperhatikan pendidikan anak mereka.⁹⁾ Hal ini mengakibatkan proses belajar mereka tidak lancar, disebabkan karena permasalahan dan kesulitan yang mereka hadapi. Adapun jenis organisasi dari PSPAK adalah Pantti bagi mereka yang kurang gizi. Oleh karena itu sebagai antisipasinya dan langkah terapeutik, maka PSPAK berusaha untuk memberi bantuan dengan segala program dan kegiatan yang ada dan memberikan alternatif pemecahan terhadap anak-anak tersebut.

6. Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah lokasi yang ditempati PSPAK saat ini. Pada awalnya PSPAK ini berlokasi di Jl. Wrekso 51 Kaliurang Pakem Hargobinangun Sleman, tetapi sejak terjadinya bencana gunung

⁹⁾ Hasil Wawancara dengan Bapak. Suparlin, Ka. Ur. TU, di kantor PSPAK tanggal 18-oktober-1996.

merapi pada tahun 1994, lokasi PSPAK dipindahkan di Sukoharjo Ngaglik. Hal ini disebabkan karena lokasi di Kaliurang dinyatakan sebagai daerah bahaya I.¹⁰⁾ Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka lokasi PSPAK dipindahkan di Sukoharjo Ngaglik Sleman, dengan menempati lokasi BLK yang dulunya dipergunakan sebagai panti rehabilitasi bagi bekas para nara pidana cabang Inabah 13 Yogyakarta. Kemudian mulai akhir tahun 1994 sampai sekarang dipergunakan sebagai lokasi PSPAK.

Berdasarkan penegasan dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka maksud dari judul : "STUDI TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM REMEDIAL TERHADAP ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR BERMASALAH DI PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK KALIURANG YOGYAKARTA SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN", ialah suatu penelitian tentang usaha-usaha yang berupa bimbingan atau asuhan serta penanaman ajaran yang bersumber pada wahyu Alloh yang pernah disampaikan oleh Nabi Muhammad s.a.w, di Panti Sosial Petirahan Anak Kaliurang terhadap anak Sekolah Dasar yang bermasalah.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang bersifat sifat universal, selalu berkembang secara dinamis dan membutuhkan perhatian di dalam memecahkan permasalahan

¹⁰⁾ Hasil Wawancara dengan Bp. Suparlin, Ka. Ur. TU, di kantor PSPAK tanggal 18-oktober-1996.

yang mungkin ada secara efektif dan efisien.

Karena pentingnya pendidikan, sampai Allah SWT mengingatkan dalam Al-Qur'an dengan firmanNya dalam surat At-Tahriim. 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
الْخَيْرِمْ

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.... (Qs. At-Tahriim. 6).¹¹⁾

Pendidikan tidak dapat lepas dari adanya suatu proses kegiatan belajar mengajar, sebab proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara formal dalam lembaga sekolah. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Tujuan pendidikan mempunyai berbagai macam tingkatan yaitu tujuan instruksional, kurikuler, institusional maupun tujuan pendidikan secara menyeluruh dalam pembentukan anak.

Namun perlu disadari bahwa tujuan-tujuan tersebut tidak akan dapat tercapai dengan baik tanpa adanya pengelolaan siswa dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Semua faktor yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Sementara ini terdapat pemikiran negatif yang

¹¹⁾Depag RI, *Al-qur'an Dan Terjemahanya*, (Semarang: CV. Toha Putra . 1986). hlm. 951.

berkembang dalam masyarakat yang berasumsi bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab lembaga sekolah sebagai lembaga pendidikan. Implikasinya terhadap pendidikan tak jarang orang tua yang menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik anak dilimpahkan pada lembaga sekolah tanpa memberikan kontrol dan evaluasi terhadap kondisi belajar anak. Jika kita menyadari, maka hal seperti ini kuranglah bijaksana, sebab bagaimanapun juga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama berbagai pihak yang berkompeten. Dalam hal ini keluarga memegang peran penting untuk memberikan dasar atau fundamen terhadap anak. Sekolah adalah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi anak (*self realization*) dengan pembinaan, bimbingan dan pendidikan untuk dapat aktif.

Faktor yang menentukan kesuksesan anak dalam mencapai tujuan pendidikan ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Oleh karena itu perlu adanya suatu penelaahan lebih lanjut terhadap upaya-upaya yang sistematis untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang ada.

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan anak dapat terjadi dalam tiga lingkup global, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (pergaulan). Dari ketiga lingkungan tersebut berinteraksi dan terjadi suatu perputaran yang saling mempengaruhi.

Pada dasarnya sasaran pendidikan itu secara garis

besarnya tercakup dalam tiga aspek domain utama, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dimana ketiganya merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi. Dalam kenyataan yang ada tidak dapat dipungkiri bahwa penekanan sasaran dari tujuan pendidikan di lembaga sekolah pada umumnya lebih diprioritaskan pada aspek kognitif, meskipun kedua aspek lainnya juga mendapatkan penekanan, tapi porsi tidak sama. Untuk itulah perlu adanya suatu hubungan timbal balik antara pihak sekolah dan keluarga sebagai tempat anak berinteraksi dalam alokasi waktu yang lebih.

Pendidikan tidak akan dapat berjalan jika faktor-faktor yang terkait tidak dapat terpenuhi, yaitu anak didik, pendidik, metode, alat, tujuan dan evaluasi sebagai feed back ukuran keberhasilannya. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang direalisasikan dalam proses belajar mengajar peran guru ikut menentukan dan berpengaruh dalam kelancaran dan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai mediator, motivator, dinamisator dan fasilitator anak untuk dapat mengekspresikan potensi yang dimilikinya.

Prestasi anak dapat tercapai dengan maksimal jika ada koordinasi dan manajemen yang baik dari pendidik untuk mengelola siswanya dengan loyalitas dan dedikasi kerja yang bertanggung jawab. Yang perlu diperhatikan adalah adanya perbedaan dari masing-masing individu siswa dalam tingkat kemampuan dan potensi yang ada.

Dengan kata lain bahwa tingkat perkembangan siswa dalam artian segi pyisik dan psyikhisnya perlu mendapat perhatian yang seimbang antara anak yang cepat dan lamban. Sehingga tidak terdapat kesenjangan yang tajam antara dua keadaan yang berbeda.

Kegagalan anak dalam belajar (pendidikan) bukan semata-mata karena tingkat IQ yang mereka miliki, meskipun ada korelasi yang tinggi antara IQ dan prestasi anak, namun tidak jarang kita jumpai anak yang mempunyai IQ tinggi tidak dapat mencapai prestasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai masalah atau problem yang terjadi, sehingga mempengaruhi kelancaran belajar mengajar. Dilain pihak memang terdapat anak yang lamban karena memang tidak mampu.

Untuk menangani permasalahan seperti ini maka hendaknya lembaga yang terkait dengan segera membuat suatu langkah untuk menanggulangnya agar supaya anak tersebut dapat normal kembali dan mampu mengejar ketertinggalannya. Adapun yang akhir-akhir ini berkembang di Indonesia dengan suatu sistem baru yaitu PPSI (*Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional*) yang berorientasi pada tujuan pendidikan. Model ini menerapkan prinsip *Mastery Learning* yaitu dengan program pengayaan dan perbaikan (remedial).

Pengayaan yaitu kegiatan tambahan yang diberikan kepada anak yang sudah mastery, sedangkan perbaikan atau remedial adalah kegiatan yang diberikan pada anak

yang belum mastery disebabkan karena adanya berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Pengayaan merupakan pelajaran tambahan, namun untuk remedial ini membutuhkan kejelian untuk mengenal dan mengungkap kasus serta memberikan berbagai alternatif pemecahannya yang berdasarkan data atau informasi yang selengkap mungkin, baik secara kuratif maupun preventif.

Dalam kasus yang penulis mengadakan penelitian sebagaimana diuraikan di dalam latar belakang masalah ini mencakup 4 SD di wilayah Kabupaten Bantul, yaitu :

1. SD Grudo Bantul
2. SD Jelapan Bantul
3. SD Panjang II Bantul
4. SD Monggang Bantul

Dari keempat SD tersebut ternyata ditemukan adanya anak-anak yang mengalami berbagai macam kendala/kesulitan di dalam menghadapi berbagai macam kegiatan belajar di sekolah . Dengan ditemukannya anak-anak tersebut akhirnya diambil suatu kebijakan yaitu, mereka dikumpulkan dan dititipkan di Panti Sosial Petirahan Anak Kaliurang Yogyakarta di Sukoharjo.

Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap anak-anak tersebut merupakan langkah selain untuk menekan seminimal mungkin adanya kesulitan-kesulitan tersebut, juga bertujuan untuk mengarahkan tercapainya

tujuan kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin sebagaimana yang ingin dicapai oleh murid-murid pada umumnya.

Jadi yang jelas dengan adanya PSPAK dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan ketrampilan anak-anak tersebut, jelas mempunyai masa depan yang menggembirakan bukan saja untuk kepentingan anak-anak tersebut secara langsung, namun juga untuk kepentingan orang tua, masyarakat dan juga negara.

Dapat dijelaskan di sini diantara permasalahan yang dihadapi anak-anak tersebut berkisar pada kepincangan sosial ekonomi, kurangnya perhatian orang tua terhadap kepentingan anak dalam kegiatan belajar, sehingga mengakibatkan keterlambatan di dalam memahami pelajaran di sekolahnya masing-masing.

Berdasarkan kenyataan inilah maka penulis mengadakan penelitian di Panti Sosial Petirahan Anak Kaliurang Yogyakarta, tepatnya di Sukoharjo Ngaglik Sleman, untuk mengetahui lebih dekat tentang proses belajar mengajar, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak PSPAK dalam membantu memecahkan masalah sehubungan dengan Pendidikan Agama Islam, baik sebagai bidang studi maupun sebagai Pendidikan Islam (terapi Psikologis).

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah yang melatarbelakangi Panti Sosial Petirahan Anak Kaliurang di Sukoharjo untuk menangani anak-anak SD bermasalah dengan remedial.
2. Sejak kapan PSPAK mengkhususkan pembinaan dan bim-

bingan PAI program remedial terhadap anak-anak SD bermasalah dari desa IDT.

3. Problem apakah yang dialami oleh anak-anak yang berada di PSPAK Sukoharjo.
4. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program remedial terhadap anak-anak di PSPAK Sukoharjo Ngaglik.
5. Bagaimana hasil yang dicapai oleh PSPAK dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam Program remedial.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam mengangkat judul tersebut di atas, yaitu :

1. Masih banyaknya anak-anak yang mengalami kesulitan dan kegagalan dalam proses belajar, sebagai konsekuensinya anak tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai macam faktor yang mengakibatkan timbulnya permasalahan pada anak, baik karena faktor internal atau eksternal.
2. Masih dominannya anggapan masyarakat bahwa sumber kesulitan atau kegagalan adalah dari individu anak itu sendiri tanpa memperhatikan faktor lain, sehingga hanya mempercayakan kepada lembaga sekolah tanpa adanya pengontrolan secara rutin dalam lingkup keluarga.
3. Perlunya langkah-langkah yang efektif dan efisien, berhasil guna dan berdaya guna, untuk mengantisipasi, mengoreksi, memperbaiki serta

mencari alternatif pemecahan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas hasil pendidikan.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui latar belakang PSPAK dalam usahanya untuk menangani anak-anak SD yang bermasalah.
2. Untuk mengetahui penerapan program remedial secara efektif di PSPAK khususnya untuk PAI.
3. Mengungkap problem-problem yang dihadapi oleh anak-anak yang berada di PSPAK di Sukoharjo.
4. Mengetahui lebih dekat tentang bentuk pendidikan Agama Islam Program Remedial di PSPAK Sukoharjo.
5. mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh PSPAK dalam menangani anak-anak SD bermasalah khususnya tentang pendidikan Agama Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi instansi yang terkait untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan pengelolaan PSPAK dalam mendidik, membina, membimbing anak-anak yang berada di PSPAK sehingga dapat berhasil seoptimal mungkin.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga-lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan anak didiknya dalam setiap aspek yang berpengaruh dalam kelancaran aktivitas proses belajar, sehingga anak

dapat mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan kadar potensi dan kemampuan yang ada.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa yang dimaksud dengan subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.¹²⁾ Jadi subyek penelitian adalah sumber kita mendapatkan keterangan (informasi) dalam penelitian. Adapun yang penulis jadikan subyek penelitian ialah :

1. Pimpinan PSPAK Kaliurang
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Para Karyawan / tenaga pengasuh
4. Anak Didik PSPA Kaliurang

Dalam melaksanakan suatu penelitian ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat maka memerlukan suatu teknik. Teknik yang dimaksud disini ialah cara untuk mendapatkan data yang secara garis besarnya ada dua, yaitu teknik sample dan populasi. Teknik sampel yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian.¹³⁾ Sedangkan

12) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), hlm.40.

13) Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 26.

teknik populasi yaitu teknik penelitian yang mengikut sertakan seluruh elemen yang ada.¹⁴⁾

Adapun teknik yang penulis pergunakan dalam penelitian ini ialah teknik populasi. Menurut Drs. Anas Sudijono:

Teknik populasi ini disebut juga dengan teknik atau studi sensus, yaitu pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti secara menyeluruh (complete enumeration) terhadap elemen yang menjadi obyek penelitian, tanpa perkecualian.¹⁵⁾

Alasan penulis menggunakan teknik populasi ialah karena jumlah siswa yang ada di PSPAK tidak lebih dari 100 anak. Dan jumlah anak yang ada ketika penulis mengadakan observasi dan wawancara dengan Kasubsi penyantunan, da 77 anak, 2 anak diantaranya sakit sehingga dipulangkan. Jadi jumlah anak ada 75 anak. Namun yang resmi dilibatkan hanya 72 anak sebab 3 diantaranya beragama kristen.¹⁶⁾

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi kaitannya dengan teknik pengumpulan data ini ialah sebagai berikut :

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

14) *Ibid.* hlm. 26.

15) *Ibid.* hlm. 26

16) *Hasil Wawancara* dengan Bp. Drs. Budi A. N, di Kantor PSPAK, dan *Observasi* Tanggal 14-november-1996.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 %, atau 20 - 25 % atau lebih".¹⁷⁾

Dalam penggunaan teknik populasi disamping ada keuntungannya juga ada kelemahannya. Keuntungannya ialah bahwa hasil yang diperoleh merupakan nilai karakteristik yang sebenarnya (true value), sebab sasaraannya mencakup seluruh objek yang berada dalam populasi. Sedang kelemahannya ialah terlalu banyak memakan waktu, biaya, tenaga dan peralatan.

Penelitian populasi digunakan jika peniliti ingin mengetahui semua liku-liku yang ada dalam populasi tersebut secara langsung. Operasional dari teknik populasi ini adalah obyek dalam populasi yang diteliti, hasilnya dianalisis kemudian disimpulkan dan kesimpulan yang sudah diambil itu berlaku untuk seluruh populasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup, sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas, dapat dipercaya, tepat dan benar maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, dimana antara metode yang satu dengan yang lainnya diharapkan saling melengkapi. Adapun metode yang penulis gunakan ialah :

- a. Metode Observasi
- b. Metode interview
- c. Metode Angket
- d. Metode Dokumentasi

¹⁷⁾ Suharsimi, *Op. Cit*, hlm 107.

OBSERVASI

Sebagai metode ilmiah Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸⁾

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap seluruh obyek.

Pada dasarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Observasi non systematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi Systematis, pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumennya.¹⁹⁾

Namun pada dasarnya jenis observasi itu banyak, tinggal dari segi apa penelitian dilakukan. Menurut pendapat Drs. Sutrisno Hadi bahwa jenis observasi itu tergantung pada keadaan yang akan diobservasi. Beliau mengemukakan tentang jenis observasi sebagai berikut:

1. Observasi partisipan, suatu observasi disebut dengan observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (*observer*) turut ambil bagian dalam perilaku yang diobservasi (*observees*).
2. Observasi non partisipan, yaitu apabila *observer* tidak turut ambil bagian terhadap perilaku yang diobservasi (*observees*).²⁰⁾

Adapun observasi yang penulis gunakan ialah

18) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: YasbitFak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 136.

19) Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 129.

20) Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 142.

observasi non partisipan dengan tidak menggunakan pedoman observasi. Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data langsung tentang gambaran umum dari PSPAK, disamping itu juga untuk mengetahui lebih dekat tentang pendidikan Agama Islam program remedial dalam proses belajar mengajarnya di PSPAK.

INTERVIEW

Interview ialah cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sefihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²¹⁾ Dengan kata lain interview ini berarti proses tanya jawab lisan secara berhadap-hadapan antara *interviewer* dengan *interviewee*. Interview ini sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).²²⁾

Interview ini ada bermacam-macam jenisnya, tergantung dari segi apa kita melihatnya. Ditinjau dari segi pelaksanaannya interview ini dibagi menjadi :

1. Interview terpimpin
2. Interview bebas
3. interview bebas terpimpin.²³⁾

Adapun jenis interview yang penulis gunakan ialah

21) *Ibid*, hlm. 193.

22) Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 126.

23) Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 204-206.

interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Alasan penulis menggunakan jenis interview ini dengan pertimbangan :

- 1). Interview ini sifatnya luwes, dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.
- 2). Interview bebas terpimpin bersifat bebas tapi tetap terkontrol dan terarah.

Dalam pelaksanaannya interview bebas terpimpin, untuk proses interviewing pewawancara membawa *interview guide* merupakan garis besar dari interview.

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data-data yang mendukung antara lain, kepada pimpinan PSPA, para karyawan/pengasuh dan guru pendidikan Agama Islam untuk mengetahui jalannya proses belajar mengajar serta pada anak-anak PSPAK.

ANGKET

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²⁴⁾ Angket jenisnya bermacam-macam, namun jenis angket yang penulis gunakan ialah angket yang sifatnya tertutup, dimana penulis sudah menyediakan alternatif jawabannya dalam angket tersebut, sehingga responden tinggal menjawab dengan memilih salah satu item yang tersedia.

24) Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 124.

Dasar pertimbangan penulis menggunakan metode angket jenis tertutup ialah karena responden yang dijadikan obyek penelitian adalah anak-anak sekolah dasar. Angket atau kuesioner ini penulis pergunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang data-data yang berkaitan dengan anak dan pelaksanaan pendidikan agama Islam di PSPAK.

DOKUMENTASI

Dokumentasi ialah data yang berupa barang-barang atau dokumen yang mempunyai petunjuk serta ada relevansi dengan penelitian. Menurut Dr. Winarno Surakhmad, sebuah metode disebut dengan dokumen apabila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen.²⁵⁾ Dokumen ini mengandung informasi, dapat berupa tulisan, gambar, prasasti dan sebagainya.

Dari dokumen ini penulis akan mendapatkan data yang berkaitan dengan nilai siswa, data karyawan/tenaga pengasuh, data inventaris sarana dan prasarana yang ada di PSPAK dan data-data lain yang mendukung.

3. Metode Analisa Data

Yang dimaksud analisa data atau pengolahan data ialah usaha untuk memberikan penafsiran atau interpretasi terhadap data-data yang sudah masuk, terseleksi

25) Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1975), hlm. 123.

dan tersusun secara sistematis dalam suatu rangkaian tertentu. Adapun jenis data yang masuk itu dapat berupa data angka dan data kalimat. Untuk lebih jelasnya data itu dibagi menjadi 2, sehingga analisa datanya juga ada dua macam, yaitu :

1. Analisa data kualitatif
2. Analisa data kuantitatif.

Ad.(1). Analisa Data Kualitatif

Analisa data kualitatif ialah menganalisa data dengan penggambaran melalui kalimat atau kata-kata yang teratur, sehingga dapat dimengerti maksud yang terkandung di dalamnya. Untuk menganalisa data kualitatif ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif non statistik, dengan cara berpikir :

a. Induktif

Berpikir induktif ialah berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁶⁾ Jadi berpikir induktif ialah suatu cara berpikir yang berdasarkan pada kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sifatnya khusus untuk menuju pada suatu kesimpulan yang sifatnya umum.

²⁶⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta Yasbit. Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 42.

b. Deduksi

Menurut pendapat Sutrisno hadi, prinsip cara berpikir deduksi ialah:

"Apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar, maka secara logik dan otomatis orang dapat menarik kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga menjadi kebenaran bagi peristiwa yang khusus itu".²⁷⁾

Berpikir deduksi berarti cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan atau hal-hal yang umum kemudian dari pengetahuan atau hal-hal umum itu diambil suatu pengertian atau kesimpulan yang sifatnya khusus.

Ad.(2). Analisa Data Kuantitatif

Yaitu menganalisa atau mengolah suatu data dengan cara menghitung data yang berupa angka-angka dengan bantuan statistik, kemudian diberikan interpretasinya berdasarkan tabel statistik.

Pengertian statistik menurut pendapat Drs. Anas sudijono, yaitu :

"Cara-cara tertentu yang perlu ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun, mengatur, menyajikan menganalisa dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka, demikian rupa hingga sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu "dapat bicara" atau dapat memberikan pengertian dan

27) *Ibid*, hlm. 36.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan mengenai Program Remedial

a. Pengertian Program Remedial

Pendidikan adalah aktivitas yang menuntut adanya inovasi secara menyeluruh terhadap semua faktor yang terlibat, hal ini merupakan suatu keharusan agar hasil pendidikan mencapai kualitas yang optimal. Diantara usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan memperkenalkan sistem *Mastery Learning* atau belajar tuntas. Prinsip ini terdiri dari dua komponen, yaitu pengayaan dan perbaikan atau remedial.

Banyak pakar pendidikan yang memberikan definisi tentang enrichment (pengayaan) ataupun remedial (perbaikan). Adapun yang penulis tekankan disini ialah tentang pengertian remedial. Dimana program remedial maupun pengayaan merupakan suatu strategi pengajaran yang efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohammad Ali bahwa untuk kegiatan belajar peserta didik perlu menggunakan strategi mengajar yang efektif.³⁰⁾

Dilihat dari segi arti kata remedial berarti bersifat menyembuhkan, membetulkan ataupun membuat menjadi baik. Pengajaran remedial (*remedial teaching*) adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat

30) A. Thabrani Rusyan, et. el, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (bandung: Remaja Rosda Karya, 1994) hlm. 2.

menjadi baik.³¹⁾ Sedang menurut Djumhur dan Moh. Surya remedial teaching atau perbaikan dapat diartikan sebagai bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang murid untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya.³²⁾

Berkaitan dengan kegiatan remedial ini Suharsimi berpendapat bahwa, perbaikan yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.³³⁾

Dari beberapa definisi yang telah penulis kemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa inti dari kegiatan remedial ialah berpangkal dari belum menguasainya anak terhadap mata pelajaran (mastery level). Sementara untuk lebih lengkapnya sebagaimana definisi dari Abin Syamsudin, bahwa yang dimaksud dengan Remedial ialah :

"Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar, faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan-kemungkinan mengatasinya, baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang obyektif dan selengkap mungkin".³⁴⁾

31) Drs. Moh. Uzer U. dan Dra. Lilis S, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 103.

32) Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1989), hlm. 185.

33) Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm 35.

34) Ischak dan Warji, *Loc. Cit.*

Kegiatan remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan tindakan preventif sebagai langkah antisipasi terhadap hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Disamping itu dapat juga dengan tindakan kuratif, yaitu langkah penyembuhan terhadap siswa yang sudah mengalami kesulitan atau kegagalan.

Berangkat dari definisi kegiatan remedial atau perbaikan yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan tersebut diatas, pada intinya ialah bahwa kegiatan remedial adalah merupakan bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada anak didik yang mengalami kesulitan, kelambatan ataupun kegagalan dalam belajarnya sehingga tidak dapat menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan, baik karena adanya faktor internal maupun faktor eksternal.

b. Dasar Pertimbangan Dilaksanakannya Program Remedial

Ada beberapa asumsi atau anggapan dasar yang telah dikemukakan oleh para praktisi pendidikan berkaitan erat dan yang mendasari konsep serta teori belajar tuntas (*mastery Learning*) yang tercakup dalam dua komponen, yaitu *Enrichment* (pengayaan) dan *Remedial* (perbaikan), antara lain teori-teori pendidikan konvensional pendapat dari Jhon B. Carrol, Benyamin S. Bloom dan James Block.

Menurut teori pendidikan Konvensional yang sampai saat ini masih berpengaruh yang sampai saat ini masih

sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya di Indonesia. Bahwa konsep dasar teori tersebut menitik beratkan pada bakat atau bawaan siswa (IQ). Dengan kata lain keberhasilan siswa dalam kaitannya dengan kemampuan mereka menguasai bidang tertentu ditentukan oleh IQ yang mereka miliki masing-masing.

Menurut pendapat Jhon B. Carroll, bawaan adalah jumlah waktu yang dipergunakan oleh siswa untuk menguasai suatu bahan.³⁵⁾ Bakat atau bawaan tidak diartikan sebagai indeks tingkat penguasaan yang dicapai siswa, tetapi merupakan ukuran kecepatan belajar dalam jumlah waktu yang dibutuhkan siswa untuk sampai pada suatu tingkat penguasaan (*mastery level*) tertentu terhadap suatu bahan atau materi pelajaran dalam kondisi yang ideal.

Hal ini berarti bahwa setiap siswa akan menguasai bahan pelajaran asalkan diberi waktu yang cukup dan pelayanan individual yang seimbang. Pendapat dari Jhon Carroll ini merupakan salah satu faktor munculnya prinsip *Mastery Learning* (belajar tuntas) dengan follow upnya yang berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan, sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar implikasinya dalam kualitas hasil pendidikan.

35) Ischak dan warji, *Op. Cit*, hlm. 10.

Mengingat perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing individu dan segala hal yang mempengaruhi keberhasilan anak, maka diperlukan suatu strategi belajar yang tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh James Mursell, bahwa :

"Dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar itu, guru dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa terdapat keragaman individu siswa (Individual Differences) baik secara vertikal maupun horisontal".³⁶⁾

Upaya pengembangan sumber daya manusia merupakan tanggung jawab semua pihak yang berkompeten untuk saling bekerja sama. Tantangan, krisis, dan kesenjangan belajar menjadi suatu dilema dalam pendidikan yang memicu bertambahnya jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah, terutama bagi siswa yang lamban belajar dan IQ rendah.

Oleh karena itu sebagai langkah antisipasi dan koreksi sebagai alternatif pemecahannya, maka pemerintah menerapkan prinsip "**Mastery Learning**" yang mencakup dua kegiatan, yaitu program pengayaan (enrichement) dan perbaikan (remedial). Program pengayaan diberikan pada mereka yang sudah mastery sedangkan perbaikan diberikan kepada mereka yang mengalami kesulitan baik karena faktor internal maupun eksternal.

36) James L. Mursell, *pengajaran Berhasil*, Terj. . simanjutak dan Socitoe (Jakarta: Yasbit. UI, 1975), hlm. 261.

c. Maksud dan Tujuan Kegiatan Remedial

Mastery Learning atau belajar tuntas adalah suatu prinsip belajar yang mengharapkan semua atau sebagian besar siswa dapat menguasai secara tuntas terhadap tujuan instruksional umum yang hendak dicapai dari suatu satuan mata pelajaran melalui tujuan-tujuan instruksional khusus.

Dengan belajar tuntas yang salah satu prinsipnya yaitu mastery level, sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.³⁷⁾ Penguasaan ini mempunyai kriteria minimal sebagai ukuran standarnya, yaitu :

1. Penguasaan 75% dari materi setiap pokok bahasan
2. Penguasaan 60% dari nilai ideal (raport).³⁸⁾

Dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar tentu saja banyak persoalan yang dihadapi, hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan potensi dan segala aspek dari masing-masing individu siswa, sehingga dengan adanya keanekaragaman tersebut akan menghasilkan tingkat penguasaan yang berbeda pula. Oleh sebab itu untuk menangani keadaan yang semacam ini, maka proses belajar mengajar berorientasi pada prinsip belajar tuntas.

Adapun maksud dan tujuan kegiatan remedial ada yang bersifat luas (ideal) dan sempit (operasional).

37) Drs. Ischak dan Drs. Warji, *Op. Cit*, hlm. 34.

38) Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Op. Cit*, hlm. 96.

Ad. 1). Maksud dan Tujuan dalam Arti Luas (ideal)

Dalam arti luas atau ideal, perbaikan atau remedial bertujuan memberikan "*bantuan*" baik yang berupa perlakuan pengajaran ataupun yang berupa buimbingan dalam mengatasi kasus-kasus atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa karena faktor internal maupun eksternal.

Bantuan yang berupa perlakuan *pengajaran* dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan baik dari segi pembenahan materi, metode, alat, sistem maupun strateginya, sebagai contoh kongkret yaitu diterapkan sistem PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional). Sedangkan bantuan yang berupa *bimbingan* ialah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dengan memperhatikan siswa sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan adanya perbedaan-perbedaan individu, sehingga kasus-kasus mereka dapat dipecahkan demi kemajuan mereka. Dalam hal ini tugas guru remedial ialah membantu anak agar mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan disini lebih ditekankan pada segi aspek mental anak.³⁹⁾ Dengan tujuan agar anak lebih siap dan mampu untuk menghadapi segala kondisi yang ada.

Ad. 2). Maksud dan Tujuan dalam Arti Sempit/operasional

Remedial dalam arti sempitnya atau operasionalnya bertujuan untuk memberikan bantuan berupa perlakuan

³⁹⁾ Drs. Ischak dan Drs. Warji, *Op. Cit*, hlm. 35.

pengajaran kepada siswa lamban , sulit, gagal belajar agar mereka secara tuntas dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Menurut Carroll selain adanya bakat atau pembawaan anak yang didefinisikan sebagai waktu (*time allowed*) ada faktor lain yang juga dominan pengaruhnya terhadap taraf penguasaan belajar, yaitu antara kualitas pengajaran (*the quality of instruction*) dan taraf kemampuan peserta didik untuk memahami pelajaran itu (*the student's ability to understand the instruction*). Disamping itu juga ada faktor motivasi.⁴⁰⁾

Jadi pada intinya tolak ukur dari tujuan kegiatan pengajaran remedial adalah meningkatkan taraf kemampuan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran.⁴¹⁾ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prinsip belajar tuntas memberikan porsi yang sama antara anak yang tingkat penguasaannya cepat dengan anak yang lambat atau mengalami kesulitan atau kegagalan dalam belajar, sehingga tidak terdapat perbedaan dalam pelayanan terhadap individu untuk "self realization" seukur dengan kemampuan yang dimiliki secara optimal.

Anak yang cepat dalam penguasaan tidak hanya dibiarkan menunggu teman yang belum mastery, namun mereka diberikan pengayaan atau tambahan, sedangkan

40) Drs. Thobroni Rusyan, et. el, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1992), hlm. 180.

41) Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 36.

mereka yang belum mastery maka diberikan perbaikan atau remedial.

Dengan adanya remedial ini tidak menambah beban yang berat bagi anak dengan menumpuknya bahan pelajaran yang belum dikuasai. Hal ini sesuai dengan tujuan dari prinsip belajar tuntas, yang secara operasional mengusahakan agar:

1. Nilai rata-rata seluruh siswa meningkat.
2. Jarak antara siswa yang cepat dan yang lamban semakin dapat diperpendek.

Tujuan pengajaran remedial secara khusus meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran melalui proses penyembuhan dan perbaikan.⁴²⁾ Dimana komponen dari tujuan tersebut secara gambalang dikemukakan oleh Rachman Natawijaya, yaitu agar murid yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai melalui proses penyembuhan atau perbaikan maupun pembentukan dalam :

1. Pemahaman diri
2. Cara-cara belajar
3. Menggunakan alat belajar
4. Mengatasi hambatan pribadi
5. Melaksanakan tugas.⁴³⁾

Dari apa yang diungkapkan oleh Rachman Natawijaya tersebut jika dipahami lebih jauh lagi, maka lingkup

42) Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Op. Cit*, hlm. 104.

43) Rachman Natawijaya, *Op. Cit*, hlm. 49-51.

atau cakupan dari kegiatan remedial ini sangat luas, tidak hanya terbatas pada proses atau kegiatan belajar mengajar. Namun pada setiap proses dan aspek yang berpengaruh dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hasil pendidikan agar dapat berkembang seoptimal mungkin.

d. Fungsi Kegiatan Remedial

Sekolah merupakan suatu wadah edukatif yang sudah seharusnya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan serta mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebaik mungkin. Untuk kelancarannya, bagaimanapun juga peran guru mempunyai porsi yang besar untuk membentuk anak.

Oleh sebab itu guru yang inovatif, progresif dan kreatif akan segera tanggap terhadap gagasan pembaharuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ia menempatkan diri sebagai agen perubahan yang tangguh dengan melibatkan murid secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Kaitannya dengan kegiatan remedial ia memiliki rasa tanggung jawab penuh untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa, memprediksikan cara-cara penyembuhannya dan sekaligus memberikan alternatif pemecahan belajar terhadap anak yang belum mencapai tingkat penguasaan (mastery level).⁴⁴⁾

⁴⁴⁾ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 17.

Program remedial sebagai terapi dari diagnosisnya mempunyai fungsi yang sistematis. Agar fungsi kegiatan remedial ini dapat mencapai sasarannya, maka seorang tenaga pengajar tenaga remedial hendaknya tahu peran yang diembannya, yaitu:

- a. Sebagai manusia pelayan
- b. Agen perubahan
- c. Motivator
- d. Pencegah terjadinya kesulitan belajar siswa
- e. Konsultan
- f. Pemberi resep untuk menyembuhkan siswa bermasalah
- f. Ekspert, yaitu sebagai peneliti, pengumpul, pengolah dan menyimpul data hasil penelitian.⁴⁵⁾

Adapun fungsi dari kegiatan remedial atau perbaikan ialah:

1. Fungsi Korektif

Dengan kegiatan remedial diharapkan dapat memperbaiki segala unsur yang berkompeten dalam proses belajar mengajar. Hal-hal yang perlu diperbaiki ialah :

- a. Rumusan tujuan
- b. Penggunaan metode mengajar
- c. Cara-cara belajar
- d. Materi dan alat belajar
- e. Evaluasi
- f. Segi-segi pribadi murid.

2). Fungsi Pemahaman

Maksudnya ialah agar supaya pengetahuan dan pemahaman siswa lebih terfokus dan meningkat seoptimal mungkin sesuai taraf kemampuan yang dimiliki.

3). Fungsi Penyesuaian

Dengan kegiatan remedial siswa dipacu untuk dapat

45) *Ibid*, hlm. 35.

segera menyesuaikan dirinya dengan tuntutan belajar.

4). *Fungsi Pengayaan*

Kegiatan ini akan dapat memperkaya strategi dalam proses belajar mengajar.

5). *Fungsi Akselerasi*

Kegiatan remedial secara menyeluruh pada dasarnya sangat membantu untuk lebih mempercepat proses belajar, baik dari segi waktu maupun materi.

6). *Fungsi Terapeutik*

Yaitu, dengan kegiatan remedial diharapkan dapat memperbaiki kondisi kepribadian murid yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.⁴⁶⁾

e. Pendekatan dan Metode Program Remedial

a. Pendekatan dalam Program Remedial

Dalam melaksanakan kegiatan remedial ada dua pendekatan yang digunakan, dimana seorang guru dapat memilih salah satunya atau mengkombinasikan antara keduanya. Kedua pendekatan itu ialah :

1. Pendekatan secara individu (*individual Counseling*)
2. Pendekatan secara kelompok (*Group Guidance*).⁴⁷⁾

Kedua pendekatan ini memandang perlu diadakan

46) Rachman Natawijaya, *Op. Cit*, hlm. 8-10.

47) Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1987), hlm 106.

kegiatan instructional Corrective, sebagai upaya untuk mengadakan feed back (umpan balik). Komponen ini berfungsi untuk memonitor efektifitas pengajaran terhadap siswa dan memungkinkan guru untuk memberikan bantuan atau kegiatan remedial.

b. Metode dalam Program Remedial

Metode merupakan salah satu komponen dari proses belajar mengajar (pendidikan), sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar yang merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.⁴⁸⁾ Kegiatan remedial sebagai salah satu strategi mengajar yang merupakan suatu kegiatan bantuan kepada siswa, baik yang berupa perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan (psykhis) agar dapat berhasil guna dan berdaya guna, tentunya membutuhkan suatu metode yang tepat dan efektif.

Yang harus dijadikan pedoman dalam memilih metode ialah, bahwa tidak ada satu metodepun yang paling baik jika berdiri sendiri. Dengan kata lain baik buruknya metode tergantung pada :

1. Tujuan
2. Kemampuan orang yang menggunakan
3. Kemampuan orang yang belajar
4. Besarnya kelompok
5. Waktu
6. Tempat
7. Fasilitas yang ada.⁴⁹⁾

⁴⁸⁾ Zuhairini, et. el, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 79.

⁴⁹⁾ Drs. Ischak dan Warji, *Op. Cit*, hlm. 45.

Guru atau pendidik sebagai pelaksana utama yang bertanggung jawab untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam perbaikan, hendaknya mampu menyeleksi mana metode yang paling tepat untuk menyampaikan kepada anak. Berangkat dari situasi yang semacam ini, maka dalam memilih metode konsekuensi logisnya tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan perbaikan itu sendiri, yaitu :

1. Fungsi, bentuk dan sifat kegiatan perbaikan
2. Jumlah siswa yang memerlukan bantuan
3. Tempat bantuan diberikan
4. Waktu penyelenggaraan
5. Orang yang memberikan bantuan
6. Sarana /alat /bahan
7. Tingkat kesulitan.⁵⁰⁾

Disamping itu faktor kematangan dan kesiapan anak didik juga merupakan komponen yang penting untuk dipertimbangkan dalam memilih metode.⁵¹⁾ Metode yang dipergunakan dalam remedial pada dasarnya tidak berbeda dengan metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya, antara lain yaitu :

a. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antara individu dengan kelompok untuk membahas

⁵⁰⁾ *Ibid*, hlm. 46.

⁵¹⁾ Drs. Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IAIN SUKA. Fak. Tarbiyah, 1990), hlm. 76.

suatu masalah dalam kaitannya dengan kesulitan yang dihadapi. Adapun langkah-langkah dalam diskusi ini, jika dipergunakan dalam kegiatan remedial ialah :

1. Menetapkan metode yang akan dipakai
2. menetapkan materi
3. Menetapkan tujuan
4. Menetapkan objek atau sasarannya
5. Memebentuk kelompok diskusi
6. Memberi pengarahan dan motivasi ketika diskusi berlangsung
7. Menilai jalannya diskusi
8. Menetapkan follow up.⁵²⁾

Adapun manfaatnya jika menggunakan metode diskusi ialah :

- a. Siswa dapat lebih mengenal dirinya dan melatih dirinya untuk berusaha menemukan pemecahan terhadap permasalahan yang dialaminya.
- b. Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan rasa serta sikap saling menghargai dan mempercayai antara satu dan yang lainnya.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri atau orang lain.

Disamping keuntungannya, metode ini juga memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu :

- a. Kadang terdapat siswa yang bersikap pasif
- b. Memerlukan waktu yang lama, tak jarang tujuan yang telah diprogramkan tidak dapat dicapai secara maksimal.

52) Rachaman Natawijaya, *Op. Cit*, hlm. 50.

b. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Yaitu melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan melaporkan hasilnya. Metode ini disebut juga metode pekerjaan rumah, yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.⁵³⁾

Metode ini dapat merangsang anak untuk aktif dan inovatif untuk mempelajari dan menemukan sendiri. Diosamping itu juga dapat berfungsi sebagai feed back terhadap penguasaan dan pemahaman materi pelajaran terhadap yang sudah disampaikan oleh guru.

Hal yang harus diperhatikan ialah hendaknya tugas tersebut dirancang dengan baik, terarah dan sistematis sesuai dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dialami anak. Langkah-langkah metode resitasi, jika diterapkan sebagai metode remedial ialah :

1. Tetapkan jenis tugas, sesuai dengan kesulitan
2. Tetapkan sifat tugas, individual atau group
3. Buat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan tugas tersebut
4. Perlu adanya pengamatan secara inten selama tugas tersebut berlangsung
5. Buat patokan penilaian pengerjaan tugas
6. Adakan evaluasi setelah tugas dikerjakan, kemudian tentukan follow upnya.⁵⁴⁾

53) Zuhairini, et. el, *Op. Cit*, hlm. 96.

54) Rachman Natawijaya, *Op. Cit*, hlm. 45.

c. Metode Tutoring

Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima bantuan atau penjelasan dari selain guru, maka dalam hal ini dapat dipergunakan metode tutoring. Ada dua macam metode tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor serumah.⁵⁵⁾ Tutor serumah adalah bimbingan atau program perbaikan yang dilakukan oleh anggota keluarga yang tinggal serumah. Sedangkan tutor sebaya adalah pemberian bantuan atau bimbingan bagi siswa yang belum mencapai tingkat mastery, dilakukan oleh teman sebaya yang sudah mastery.⁵⁶⁾

Adapun yang lebih lazim adalah mempergunakan tutor sebaya, sebab bantuan yang diberikan oleh teman sebaya akan memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini disebabkan hubungan antara mereka sudah akrab dan lebih dekat dibandingkan dengan guru. Disamping itu biasanya mereka akan lebih terbuka untuk mengemukakan masalah yang dihadapi tanpa merasa malu dan enggan.

Dalam tutor sebaya ini yang menjadi tutor tidak harus anak yang terampil, namun juga bisa oleh anak yang sudah mastery terhadap bahan yang akan ditutorkan. Yang perlu diperhatikan ialah

55) Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 62.

56) Drs. Ischak dan Drs. Warji, *Op. Cit*, hlm. 45.

kemampuannya untuk menguasai materi dan cara menyampaikan bahan serta memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan.⁵⁷⁾

Sebagai pedoman jika metode tutor dipergunakan sebagai metode remedial/perbaikan ialah :

1. Memiliki hubungan emosional yang baik, bersahabat dan menunjang situasi tutoring
2. Diterima /disetujui oleh siswa yang ditutor
3. Menguasai bahan yang akan ditutorkan
4. Mampu menyampaikan bahan yang dibutuhkan oleh siswa yang memerlukan bantuan
5. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan atau bantuan.⁵⁸⁾

d. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab sebagai metode pengajaran remedial dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar, sehingga dari hasil dialog tersebut murid dapat memperbaiki kesalahannya atau kesulitan yang dihadapinya.

Dengan metode tanya jawab akan membantu murid untuk :

- 1). Mengenal dirinya secara lebih mendalam
- 2). Memahami kelebihan dan kekurangan dirinya
- 3). Memperbaiki cara-cara belajarnya.⁵⁹⁾

57) Rachman Natawijaya, *Op. Cit*, hlm. 51.

58) *Ibid*, hlm. 47-48.

59) *Ibid*, hlm. 49.

Tanya jawab dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, antara guru dengan siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan belajar, maupun antara siswa dengan siswa yang lainnya. Agar pelaksanaan metode tanya jawab ini dapat berjalan dengan baik, maka hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tetapkan metode tanya jawab sebagai metode yang tepat dan efisien
- b. Kuasai teknik bertanya yang bersifat terapeutik (menyembuhkan / membimbing)
- c. Ciptakan suasana terbuka dan hubungan yang baik (Open Communication)
- d. Tetapkan tujuan sebagai patokan keberhasilannya
- e. Lakukan penilaian di akhir proses tanya jawab
- f. Tentukan tindak lanjutnya (follow up).⁶⁰⁾

Keuntungannya jika menggunakan metode tanya jawab ialah, memungkinkan terbinanya hubungan baik dan dekat antara guru dengan murid, murid dengan murid, sehingga dapat meningkatkan saling pemahaman yang bersifat timbal balik, dapat meningkatkan motivasi belajar murid, dapat meningkatkan pemahaman murid yang pada akhirnya akan tercipta kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan bimbingan, penyuluhan, bantuan serta menimbulkan rasa harga diri.

e. Metode Pengajaran Individual

Pengajaran individual yaitu suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara

60) *Ibid*, hlm. 49.

individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dan murid secara individual.⁶¹⁾ Dengan metode ini guru akan lebih dapat secara intensif dalam mengajar, karena dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan individual. Otomatis dalam pendekatannya bersifat individual. Sedang materi dapat berupa pengulangan dari materi yang sudah diberikan atau materi baru. Dalam hal ini tergantung pada kondisi kesulitan atau hambatan yang dihadapi anak.

Kaitannya dengan pengajaran individual ini disesuaikan dengan kadar masing-masing anak. Oleh karena itu harus diperhatikan hal-hal yang mempengaruhi metode ini, yaitu ada 5 faktor penting:

1. Bakat anak
2. Mutu pengajaran
3. Kemampuan memahami pengajaran
4. Ketekunan belajar
5. Jumlah waktu yang disediakan.⁶²⁾

Pengajaran individual dalam rangka kegiatan remedial lebih bersifat terapeutik, artinya bersifat menyembuhkan atau memperbaiki cara-cara belajar murid. Metode ini banyak memberikan keuntungan, karena dalam pelaksanaannya terjadi suatu interaksi yang lebih dekat antara guru dan murid. Untuk itu seorang pendidik dan pengajar di

61) *Ibid*, hlm. 52.

62) Drs. S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 50.

tuntut memiliki kemampuan membimbing, pencipta suasana edukatif sehingga tercipta mekanisme terapeutik dari pengajaran individual.

f. Metode Kerja Kelompok

Operasionalnya, yaitu secara bersama-sama siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas tertentu. Kelompok ini diacak antara anak yang normal dan anak yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta interaksi yang diharapkan dapat memberikan hasil perbaikan pada diri anak yang mendapat kesulitan belajar.⁶³⁾

Langkah yang perlu dilakukan ialah :

1. Tetapkan murid yang mengalami kesulitan
2. Tetapkan karakteristik hubungan sosialnya
3. Tetapkan jenis kegiatan kelompok/individual
4. Perhatikan besar kelompok, dan pemimpin
5. Penjelasan tata kerjanya
6. Pelaksanaan tugas kelompok
7. Evaluasi terhadap tugas
8. Tindak lanjut (follow up).⁶⁴⁾

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Program Remedial

1. Kapan/bilamana kegiatan perbaikan dilaksanakan
- Sebelum kegiatan remedial atau perbaikan dilaksanakan hendaklah ditentukan kriteria atau patokan tentang ketentuan kesulitan belajar siswa. Pada dasarnya ada empat patokan untuk menentukan tingkat kesulitan siswa, yaitu :

63) Rachman Natawijaya, *Op. Cit*, hlm. 49.

64) *Ibid*, hlm. 50.

- a. Pencapaian tujuan
- b. Kedudukan dalam kelompok
- c. Perbandingan antara potensi dan prestasi
- d. Tingkah laku yang tampak.⁶⁵⁾

Ad. a). Tingkat pencapaian tujuan

Belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan guru dalam rangka mencapai tujuan. Sehingga ada kegiatan timbal baliknya. Interaksi tersebut merupakan titik temu dan bersifat mengikat serta mengarahkan aktivitas dari kedua belah pihak, sebagai imbangannya menuntut adanya evaluasi untuk memonitor tujuan instruksionalnya.

Evaluasi ini dapat berupa pre test maupun post test. Setelah diketahui hasilnya, maka guru dapat menentukan antara anak yang sudah berhasil dan anak yang perlu mendapatkan bantuan atau perbaikan. Jika ternyata terdapat anak yang belum dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan seukur dengan kemampuan yang ia miliki maka murid tersebut termasuk dalam kriteria anak yang perlu mendapat bantuan. Dengan kata lain dari evaluasi akan diketahui keadaan siswa dan langkah-langkah follow up yang harus diambil.

⁶⁵⁾ *Ibid*, hlm. 22-23.

Ad. b). Kedudukan dalam kelompok

Dalam kegiatan remedial pendidik (guru) hendaknya memahami adanya perbedaan dari masing-masing individu dalam komposisi kemampuannya. Perbedaan ini dapat secara horizontal, seperti kecerdasan, abilitas, minat, ingatan dan dapat juga secara vertikal misalnya bentuk tubuh. Disamping itu mereka berbeda dari segi tingkatan aptitude dan achievement.⁶⁶⁾

Prinsip belajar tuntas fokusnya ialah pencapaian materi secara tuntas (mastery level), implikasinya dalam proses belajar mengajar ialah dengan pengayaan dan remedial.

ad. c). Perbandingan antara Potensi dan Prestasi

Manusia terlahir dengan membawa potensi fitrah, namun antara satu dan yang lain tentu tidak sama kapasitasnya. Menurut pendapat Jhon. Caroll bakat adalah sejumlah waktu yang diperlukan oleh anak untuk menguasai materi pelajaran.

Prestasi belajar anak berkaitan dengan potensi yang dimilikinya, baik yang berupa kecerdasan atau bakatnya.⁶⁷⁾ Anak yang berpotensi tinggi cenderung akan mencapai prestasi tinggi, sebaliknya anak yang berpotensi rendah akan

66) Thabrani Rusyan , et. el, *Op. Cit*, hlm. 31.

67) Rachman Natawijaya, *Op. Cit*, hlm. 24.

cenderung memperoleh prestasi rendah pula.

Bagaimanapun juga ada korelasi yang tinggi antara bakat dengan prestasi hasil belajar.⁶⁸⁾ Dengan membandingkan antara potensi dan prestasi itu kita akan dapat memprediksikan sampai sejauhmana keberhasilan dalam mencapai tujuan. Anak yang mendapat kesulitan adalah mereka yang ada perbedaan antara prestasi yang dicapai dengan kadar potensi yang dimiliki. Untuk mengetahuinya dapat menggunakan tes bakat atau tes kecerdasan.

Ad. d). Tingkahlaku yang Tampak

Hasil belajar yang dicapai seseorang akan tampak dalam cerminan tingkahlakunya. Setiap proses hasil belajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah lakunya. Menurut Uzer Usman Belajar adalah :

" Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan keadaan lingkungannya.⁶⁹⁾

Perubahan disini maksudnya adalah dalam setiap aspeknya, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Murid yang berhasil akan menunjukkan pola tingkahlaku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan

68) Drs. Uzer U dan Dra. Lilis S, *Op. Cit*, hlm. 98.

69) Drs. Uzer U dan Dra. Lilis S, *Op. Cit*, hlm. 4.

murid yang tidak berhasil atau mengalami kesulitan akan memperlihatkan pola tingkahlaku yang menyimpang.

Secara umum prestasi belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Yang pada dasarnya kedua faktor tersebut merupakan kendala tersendiri dalam mempengaruhi anak.

1. Faktor internal ialah faktor dalam diri anak
 - a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh
 - b. Faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual dan faktor non intelektual
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.⁷⁰⁾
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, terdiri dari :
 - a. Faktor Sosial, yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
 - b. Faktor budaya, seperti ilmu pengetahuan, kesenian, adat istiadat.
 - c. Faktor lingkungan fisik, misalnya fasilitas belajar dan fasilitas rumah.
 - d. Faktor lingkungan spiritual atau agama.⁷¹⁾

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mencapai prestasi belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu berpedoman pada empat (4) kriteria atau norma kesulitan belajar tersebut di atas, setelah diadakan evaluasi guru dapat menentukan kapan /bilamana kegiatan remedial dapat dilaksanakan atau dapat menentukan anak-anak yang perlu menda-

70) Rachman Natawijaya, *Op. Cit*, hlm. 16.

71) M. Uzer U dan Dra. Lilis, *Op. Cit*, hlm. 10.

patkan program perbaikan sebagai layanan khusus agar dapat mencapai prestasi yang optimal.

Pada dasarnya tingkat kesulitan belajar siswa itu dapat dibagi kedalam 3 tingkatan, yaitu:

1. Berat
2. Sedang
3. Ringan.⁷²⁾

Agar dapat ditentukan dan diberikan bantuan pemecahannya dengan tepat, guru harus mampu menetapkan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing individu.

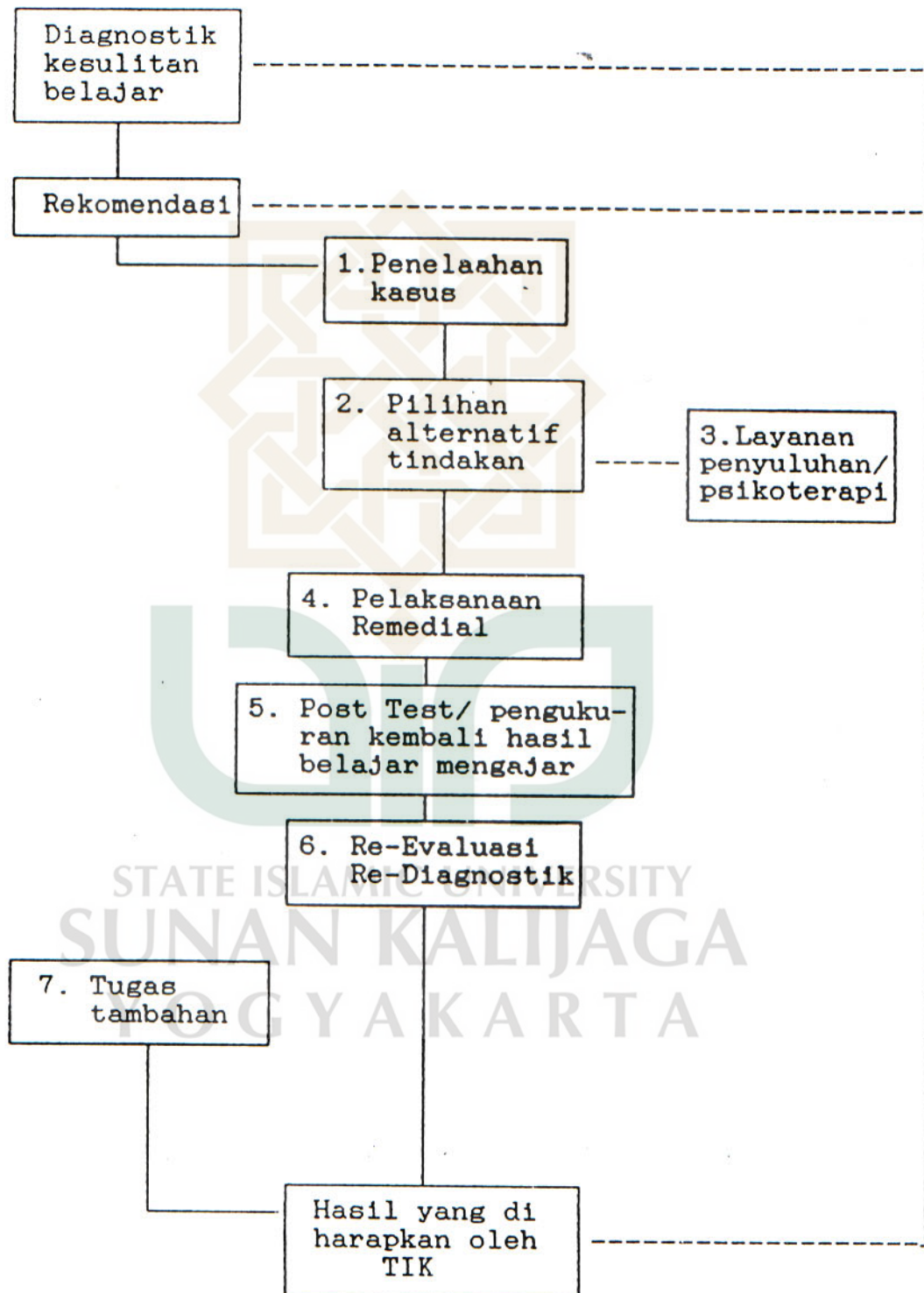
2. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan remedial

Remedial sebagai tindak lanjut dari prinsip mastery learning dengan menekankan penguasaan anak minimal 75% dari materi (instruksional). Agar pelaksanaan kegiatan remedial ini dapat berfungsi dengan akurat sesuai dengan tujuan dari remedial itu sendiri, maka untuk pelaksanaannya perlu adanya rancangan atau prosedur sistem operasionalnya.

Adapun secara skematik prosedur kegiatan remedial adalah sebagai berikut :

⁷²⁾ Koestor Partowisastro, *Diagnose Dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid II*, (Jakarta: PT. Erlangga, 1984), hlm. 49.

PROSEDUR PELAKSANAAN PROGRAM
PERBAIKAN (REMEDIAL)



Prosedur kegiatan perbaikan atau remedial dapat dikembangkan dalam empat (4) alternatif prosedur yang bisa diterapkan sesuai dengan tingkat kesulitannya :

Prosedur (1) Mencakup langkah: 1-2-4-5-6

(2) Mencakup langkah: 1-2-(3)-4-5-6

(3) Mencakup langkah: 1-2-4-6-(7)

(4) Mencakup langkah: 1-2-(3)-4-5-6-7.⁷³⁾

3. Langkah-Langkah Pokok dan Pemecahan Kesulitan Belajar

Dari diagnosis yang telah dilakukan, maka sebagai tindak lanjut upaya terapinya adalah dengan kegiatan remedial bagi mereka yang menghadapi kesulitan. Dalam remedial ini perlu adanya penetapan langkah-langkah yang efektif dan efisien. Langkah-langkah yang diambil haruslah merupakan suatu konsekuensiantisipasi maupun koreksi terhadap adanya gejala-gejala atau kesulitan yang sudah terjadi pada anak untuk upaya penyembuhannya.

Diagnostik Kesulitan Belajar

Yang dimaksud *diagnostik kesulitan belajar* menurut pendapat Abin Syamsudin dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-Prinsip Diagnostik Kesulitan Belajar*

73) Drs. Moh. Uzer dan Dra. Lilis, *Op. Cit*, hlm. 105.

tan belajar mengemukakan :

"Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar, faktor-faktor yang menyebabkannya serta cara menetapkan kemungkinan-kemungkinan mengatasinya, baik secara kuratif (penyembuhan) atau preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif dan selengkap mungkin".⁷⁴⁾

Dari apa yang telah diungkapkan oleh Abin Syamsudin tersebut kiranya guru yang inovatif hendaknya paham dengan apa yang diinginkan oleh siswa, dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak didik untuk mengembangkan dirinya (*self realization*) seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Peranan guru dalam menyembuhkan anak yang menderita kesulitan atau mengalami masalah ada 2:

1. Menyembuhkan kesulitan belajar anak-anak yang menderita /mengalami kesulitan.
2. Mencegah agar tidak menular pada anak lain.⁷⁵⁾

Adapun langkah pokok dalam mengatasi kesulitan belajar ini secara garis besarnya ada 3 langkah, yaitu :

1. Langkah Diagnosis
2. Langkah Prognosis

⁷⁴⁾ Moh. Uzer dan Dra. Lilis, *Op. Cit*, hlm. 99.

⁷⁵⁾ Engkoswara, *Metodologi Pengajaran Dasar-Dasar* (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hlm. 110.

3. Langkah Terapi.⁷⁶⁾

Ad. 1). Langkah Diagnosis

Langkah diagnosis ini meliputi aktivitas :

- a. Identifikasi kasus atau mengenali kasus
- b. Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar
- c. Menemukan faktor penyebabnya, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Ad. 2). Langkah Prognosis

Langkah prognosis ialah suatu langkah untuk mengestimasi, memperkirakan apakah kesulitan itu dapat dibantu atau tidak. Setelah diadakan diagnosis maka, untuk langkah selanjutnya memprediksi tentang adanya kemungkinan pemberian bantuan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor dan kondisi yang terkait.

Ad. 3). Langkah Terapi

"suatu langkah untuk menemukan berbagai alternatif kemungkinan cara yang dapat ditempuh dalam rangka penyembuhan kesulitan belajar yang kegiatannya antara lain dengan pengajaran remedial, transfer atau referral".⁷⁷⁾

Dalam memberikan terapi ini, faktor yang perlu diperhatikan adalah semua faktor yang menghambat anak dalam belajar. Setelah itu adakan evaluasi dan tindak lanjutnya. Jadi pada dasarnya

⁷⁶⁾ Drs. Ischak dan Drs. warji, *Op. Cit*, hlm. 69.

⁷⁷⁾ Drs. Uzer U dan Da. Lilis, *Op. Cit*, hlm. 100.

terapi ini mencakup dua macam aspek, yaitu aspek jasmanai dan rohani anak.

Dari ketiga langkah pokok pemecahan kesulitan belajar siswa tersebut di atas, jika kita simpulkan maka operasionalisasinya terjabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan
- b. Lokaliasasi jenis dan sifat kesulitan
- c. Lokalisasi faktor dan jenis penyebab kesulitan
- d. Perkiraan kemungkinan bantuan /bimbingan
- e. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi kesulitan belajar baik secara kuratif atau preventif
- f. Tindak lanjut (follow up).⁷⁸⁾

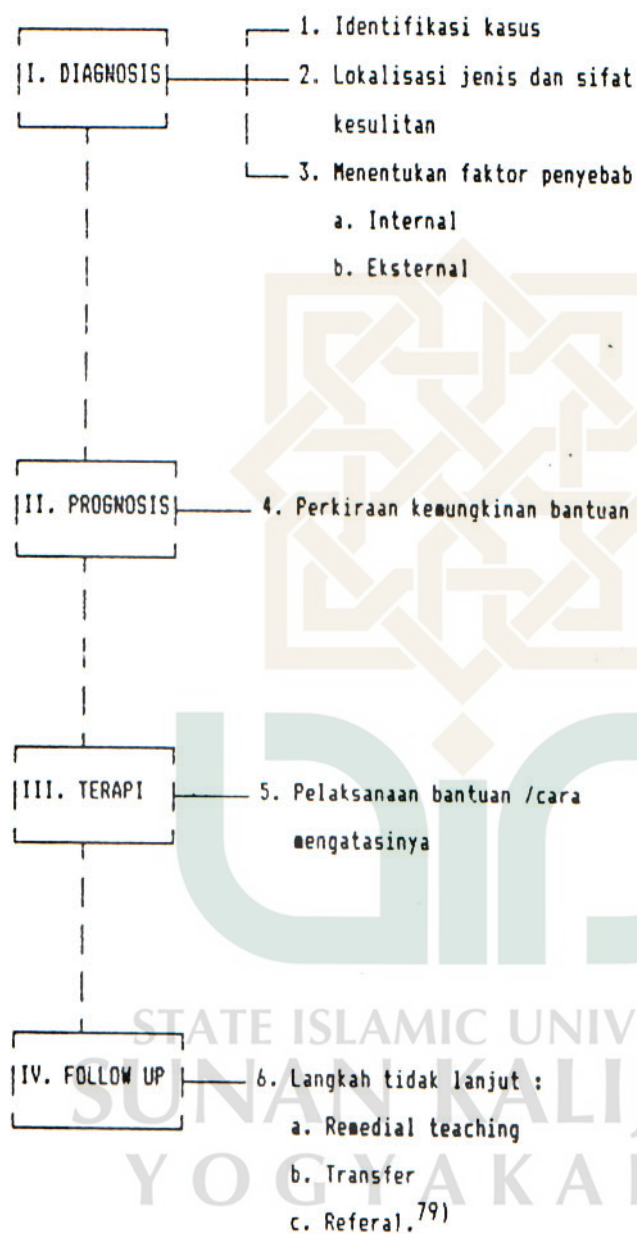
Jika digambarkan secara skematiknya, maka akan terlihat susunan sebagai berikut :



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷⁸⁾ Drs. Ischak dan Drs. Warji, *Op. Cit*, hlm. 70.

SKEMA LANGKAH-LANGKAH DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR SISWA



79) Drs. Moh. Uzer dan Dra. Liliε, *Op. Cit*, hlm. 102.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebelum menginjak pada pokok pembahasan dari permasalahan yang diangkat, maka penulis terlebih dahulu memberikan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Penegasan Istilah dan Maksud Judul, Latar belakang masalah, Alasan pemilihan judul, Tujuan dan kegunaan penelitian, Metodologi penelitian, Tinjauan pustaka dan Sistematika pembahasan .

BAB II : Gambaran Umum PSPAK Di Sukoharjo

Yang penulis paparkan dalam bab ini adalah mengenai : Letak dan keadaan geografisnya, Sejarah berdiri dan perkembangannya, Struktur organisasi, Keadaan umum tenaga pengasuh/ karyawan dan siswa, Sarana/ fasilitas dan Sumber dana serta Spesifikasi Kegiatan.

BAB III : Pembahasan Inti Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Remedial di PSPAK

Yang mencakup pembahasan mengenai Maksud dan tujuan Pendidikan Agama Islam program remedial, Perencanaan program remedial (yang meliputi pembahasan mengenai tempat, waktu, metode, sarana dan fasilitas yang digunakan

serta orang yang memberikan kegiatan). Pembahasan selanjutnya adalah mengenai pelaksanaannya yang terdiri dari bentuk kegiatan remedial, metode, waktu yang dipergunakan, dan tempat pelaksanaannya serta proses dan langkah-langkah (yang meliputi penentuan siswa yang mendapat bantuan, pendekatan dan materi yang disampaikan), yang diakhiri dengan hasil pelaksanaan pendidikan program remedial (bersifat kualitatif) serta faktor pendukung dan penghambat dan alternatif usaha untuk menanggulangnya.

BAB IV : Penutup

Bab ini adalah merupakan bab bagian terakhir, yang berisi kesimpulan berdasarkan analisa dari uraian yang telah penulis paparkan dalam pembahasan. Disamping itu juga berisi saran-saran dan kata penutup.

Sebagai tambahan penyempurnaan, maka pada bagian akhir dari skripsi ini penulis paparkan juga tentang daftar pustaka sebagai sumber referensinya, lampiran-lampiran, daftar ralat dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa sebagaimana yang telah penulis kemukakan di muka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masih terdapat anak yang kurang mendapat perhatian sehubungan dengan pendidikan, sehingga proses belajar mereka menjadi terhambat dan tidak mampu menguasai bahan pelajaran dengan optimal.
2. PSPAK dalam menangani anak bermasalah dari desa IDT secara khusus dimulai pada tahun 1994.
3. Adapun problem yang dialami oleh anak-anak yang berada di PSPAK ialah:
 - a. Kurang adanya perhatian orang tua terhadap
 - b. Keadaan sosial ekonomi keluarga kurang mendukung
 - c. Tertinggalnya IQ (IQ rendah)
 - d. Anak yang rendah diri, penakut, pendiam, pemalu (kondisi psikologis)
 - e. Anak yang terlantar (yatim/yatim piatu).
4. Pemahaman secara menyeluruh terhadap aspek yang ada pada anak merupakan kunci untuk menerapkan kebijaksanaan pendidikan secara psikologis untuk mencapai optimalisasi tujuan yang diharapkan. Kaitannya dengan remedial maka bentuk pelaksanaan pendidikan Agama Islam di PSPAK adalah sebagai berikut:

- a. Mengulang kembali (re-teaching)
 - b. Resitasi (penugasan)
 - c. Bimbingan dan penyuluhan
 - d. Mengadakan tadarus bersama
 - e. Mengadakan praktik ibadah
5. Program perbaikan (remedial teaching) merupakan salah satu alternatif kongkrit untuk mengantisipasi (preventiv maupun kuratif) terhadap kesulitan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dari hasil kuantitatif setelah mengikuti remedial pada bidang PAI ternyata penguasaan anak dapat meningkat dengan baik, yaitu dengan persentase 93,06%.

B. SARAN-SARAN

a. Untuk Panti Petirahan Anak Kaliurang Yogyakarta

1. Perlu adanya evaluasi akhir yang sistematis untuk menentukan kriteria anak yang telah berhasil mengikuti seluruh rangkaian program kegiatan yang tercakup dalam bimbingan, penyuluhan, asuhan, pembinaan, pendidikan dan penelaahan keagamaan.
2. Mendaya gunakan sarana perpustakaan secara efektif untuk membantu memudahkan anak dalam belajar sebagai bahan perbandingan atau pelengkap informasi.
3. Perlunya hubungan yang komunikatif antara Panti Sosial Petirahan Anak Kaliurang dengan pihak sekolah yang terkait serta masyarakat di lingkungannya, sehingga mendukung terciptanya suasana

yang kondusif dan merasa memiliki untuk ikut serta mengembangkan dan menjaga anak-anak PSPAK.

b. Untuk Sekolah-Sekolah Dasar

1. Agar lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya, baik dari segi jasmani maupun rohaninya sedini mungkin, yaitu dengan mengenal gejala-gejala yang ada sehingga dengan segera dapat diambil tindakan preventif maupun kuratif jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang mengganggu kelancaran dalam proses belajar.
2. Perlunya penerapan psikologi dalam memahami anak, sebagai relevansi dari adanya perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Implikasinya dalam menyeleksi materi, metode, alat, pendekatan maupun strategi yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan anak sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan terhindar dari verbalis.
3. Keseimbangan dan keselarasan perkembangan dan pertumbuhan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya perlu diperhatikan secara keseluruhan.

c. Untuk Orang Tua /Masyarakat

1. Perlu perhatian yang cukup terhadap pendidikan anak, baik dari segi materi maupun secara batin (kasih sayang) dan kontrol terhadap perkembangan belajarnya untuk diarahkan sebaik mungkin.

2. Adanya kesadaran bahwa anak mempunyai kemauan tersendiri untuk merefleksikan kemampuannya, sehingga tuntutan atau pemaksaan yang lebih akan membawa dampak bagi psikhis anak akibat merasa tertekan .
3. Menimpakan kesalahan akibat kegagalan kepada anak secara berlebihan adalah tindakan yang kurang bijaksana, sebab faktor yang mempengaruhi anak sangat luas dan kompleks.

C. KATA PENUTUP

Sebagai kata penutup, penulis yakin dan menyadari sepenuhnya bahwa dalam hal apapun dalam penyusunan maupun penulisan skripsi ini tentunya terdapat kekurangan-kekurangan. Khususnya dari segi keilmiah, sistematika maupun dari segi-segi yang lainnya, apa yang penulis paparkan itulah sebatas kemampuan penulis.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis berharap semoga berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan pada umumnya dan bagi PSPAk pada khususnya untuk lebih meningkatkan serta memberikan inovasi bagi program-program yang telah dilaksanakan agar lebih maju.

Kritikan yang sifatnya membangun selalu dinantikan dan diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Apabila ada kebenaran dan kebaikannya, maka hanyalah karena bimbingan, petunjuk dan hidayah dari Alloh

SWT semata dan kebenaran mutlak selalu ada pada-Nya. Sedangkan jika terdapat kesalahan, kekurangan dan kekhilafannya semua itu bermula dari ketidakmampuan dan kedhoifan diri penulis sendiri. Semoga Allah SWT memberikan ampunan dan melimpahkan maghfiroh-Nya, rahmat dan berkah-Nya serta meridloi amal perbuatan kita.

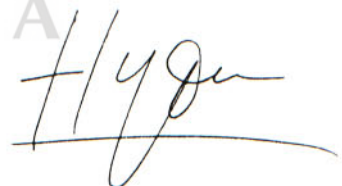
Tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berlapang hati memberikan bantuan pada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Sehingga penyusunan skripsi dapat selesai sesuai dengan harapan yang penulis dambakan. Baik bantuan yang berupa materi maupun motivasi-motivasi yang tercurah pada diri kami.

Kiranya hanya kepada Allah SWT segala puji dan rasa syukur selalu penulis panjatkan, semoga karunia-Nya selalu terlimpahkan pada umat manusia. Amin

Yogyakarta 30-Juni-1997

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis



(Sri Nuryati Hidayatun K)

NIM. 9241 2018



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono
1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Rachman Shaleh
1976. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abd. Rachman Abror
1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Ahmad D. Marimba
1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Abu Tauhid
1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: IAIN SUKA Fakultas Tarbiyah.
- Cece Wijaya
1996. *Pengajaran Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Depag RI
1986. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Thoha Putra.
- Djumhur dan Moh. Surya
1987. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Engkoswara
1984. *Metodologi Pengajaran Dasar-Dasar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasan Langgulang
1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Ischak SW dan Warji R

1987. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*.
Yogyakarta: Liberty.

James L. Mursell

1975. *Pengajaran Berhasil*. Terjemahan: Simanjutak dan
Socitoe. Jakarta: Yasbit UI.

Koestor Partowisastro

1984. *Diagnose Dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid
II*. Jakarta: PT. Erlangga.

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati

1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*.
Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Rachman Natawijaya

1980. *Pengajaran Remedial*. Depag RI.

Sutrisno Hadi

1986. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yas-
bit. Fak. Psikologi UGM.

1984. *Metodologi research Jilid II*. Yogyakarta:
Yasbit. Fak. Psikologi UGM.

Suharsimi Arikunto

1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
Jakarta: PT. Rineka Cipta.

1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
Jakarta: PT. Bina Aksara.

1986. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan
Evaluatif*. Jakarta: CV. Rajawali.

S. Nasution

1982. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar menga-
jar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thabrani Rusyan, et. el.

Thabrani Rusyan, et. el.

1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

UU RI

1993. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Jakarta: Sinar Grafika.

• Winarno Surakhmad

1975. *Dasar Dan teknik Research Pengantar Metode*

Ilmiah. Bandung: Tarsito.

Zuhairini, et. el.

1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya:

Usaha Nasional.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA